

ANALISIS PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Imam Syafi'i
STAI Sangatta Kutai Timur
Email : muhammadimamsyafii747@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
14 September 2021	04 November 2021	05 Desember 2021

Keywords:

Educational problems,
Primary school,
Covid pandemic,

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to describe the implementation of education in elementary schools during the Covid-19 pandemic, educational problems in elementary schools during the Covid-19 pandemic, and efforts to solve educational problems in elementary schools during the Covid-19 pandemic. The method implemented is a qualitative research method with the type of literature study (Library Research). The result is that the implementation of education in elementary schools during the Covid-19 pandemic is generally carried out by utilizing various applications, namely using the Whatsapp application combined with the zoom application in learning and can also be done with a combination of the Whatsapp application and google classroom in terms of assignments. The problems of education in elementary schools during the Covid-19 pandemic include: the material delivered is not yet accessible to students, the lack of teacher ability to apply technology in learning, the lack of teacher ability to control, problems with students and digital literacy. Furthermore, efforts to solve educational problems in elementary schools during the Covid-19 pandemic are by developing two-way communication, making teachers facilitators, informants, motivators, organizers, and developing digital literacy and learning objectives.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Permasalahan pendidikan,
Sekolah dasar,
Pandemi covid,

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19, permasalahan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19, dan upaya pemecahan masalah pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Metode yang diimplementasikan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*Library Research*). Hasilnya adalah bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 umumnya dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp yang dikombinasikan dengan aplikasi zoom dalam pembelajaran serta dapat juga dilakukan dengan kombinasi aplikasi Whatsapp dan *google classroom* dalam hal penugasan. Adapun permasalahan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 antara lain:materi yang disampaikan belum tentu dapat dipahami oleh peserta didik, kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam melakukan kontrol, permasalahan pada peserta didiknya dan literasi digital. Selanjutnya upaya memecahkan permasalahan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan mengembangkan komunikasi dua arah, menjadikan guru sebagai fasilitator, informator, motivator, organisator, dan mengembangkan literasi digital maupun tujuan belajar pembelajaran.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan pada masa pandemi merupakan permasalahan yang universal dihadapi oleh berbagai negara di dunia, seperti filipina, nigeria, ethiopia, finlandia, jerman, dan Indonesia. Permasalahan masing-masing negara tersebut terletak pada kesiapan sarana dan prasarana, kondisi awal negara sebelum pandemi, dan sumber daya manusianya (Putro, Widayastuti, & Hastuti, 2020). Pandemi Covid-19 telah mengubah proses pendidikan di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan dampak pandemi Covid-19 tidak terkecuali dunia pendidikan (Siahaan, 2020).

Demikian juga permasalahan pendidikan secara umum baik sebelum pandemi dan saat pandemi yang sering dijumpai di Indonesia adalah ketersediaan dana pendidikan, minimnya bahan belajar mengajar, rendahnya kualitas pendidik, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Permasalahan lain menurut (Kurniawan, 2016) antara lain: pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi, dan relevansi.

Lebih spesifik lagi permasalahan pendidikan di sekolah dasar yang merupakan sekolah yang menjadi muara pendidikan formal peserta didik (Mubarok, 2021a), permasalahan pendidikan di sekolah dasar umumnya terlihat dari kurang koordinasinya pengelolaan pendidikan dasar antar instansi, kebijakan pendidikan yang sentral, terkotak-kotaknya anggaran pendidikan, tidak efektifnya manajemen sekolah, asumsi pendidikan, tanggung jawab pemerintah, kesejahteraan yang kurang, pungutan liar, dan pembinaan karir guru yang tidak berkesinambungan (Siswanto, 2014) dan kurangnya teladan literasi dari guru, lingkungan, dan orang tua (Kharizmi, 2015).

Adanya pandemi covid-19 menambah panjang permasalahan pendidikan yang dijumpai pada sekolah dasar diantaranya itu pembelajaran yang dilakukan dari rumah membuat peserta didik menjadi manja, sensitif, dan stres (Tabi'in, 2020). Begitu juga kendala dari orang tua siswa seperti kesulitan memotivasi anak belajar, kurangnya waktu, keterbatasan kemampuan mengoperasikan internet, dan keterbatasan pemahaman orang tua terkait materi pembelajaran (Wardani & Ayriza, 2020). Pembelajaran daring pada masa pandemi kurang efektif karena berbagai alasan diantaranya adalah: 1) materi tidak tersampaikan dengan baik, 2) keterbatasan kompetensi guru pada bidang teknologi informasi, 3) kontrol pembelajaran yang dilakukan guru tidak berjalan maksimal (Asmuni, 2020).

Fenomena tersebut merupakan pemandangan dan realita yang sering dijumpai di Indonesia pada umumnya dan di daerah-daerah khususnya. Permasalahan pendidikan merupakan salah satu pembahasan yang penting untuk dikaji dan merupakan salah satu lingkup pembahasan dasar-dasar pendidikan. Dasar pendidikan merujuk sebagaimana argumen Hasbullah menjelaskan bahwa pondasi yang kokoh dalam melakukan perubahan sikap dan tingkah laku dengan belajar dan berlatih yang tidak dibatasi oleh suatu lingkungan tertentu (Hasbullah, 2006, p. 25). Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menyiapkan masa depan generasi penerus untuk mencapai tujuan hidupnya dengan efektif dan efisien (Gani, 2008, p. 13). Jadi, dapat dipahami bahwa dasar pendidikan merupakan suatu pondasi dan muara suatu aktivitas pembelajaran untuk mendapatkan perubahan-perubahan ke arah positif tanpa batasan waktu dan tempat. Sampai tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada dasar pondasi awal yang telah ditetapkan.

Jika merujuk pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siswanto, 2014) bahwa pendidikan dasar di Indonesia belum maksimal dikarenakan manajemen dan actuating yang belum tertata, serta belum maksimalnya peran orang tua dalam melakukan pembinaan sebagai bentuk kerjasama antara guru dan wali murid. Maka solusi yang ditawarkan adalah mengidentifikasi kendalanya, maksimalkan peran orang tua, keterlibatan pemerintah desa dalam pembinaan pendidikan keluarga. Selanjutnya artikel yang ditulis oleh (Kurniawan, 2016) menyatakan bahwa permasalahan pendidikan di Indonesia lebih pada sistemnya dengan menjabarkan masalah kurikulum dan administrasi pendidikannya, begitu juga dengan rendahnya efisiensi dan mutu pendidikan. Ada juga penelitian dari (Septiani & Sukana, 2019) yang melakukan studi kasus di Purwakarta tentang permasalahan pendidikan dengan kesimpulan bahwa permasalahan pendidikan dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan guru, faktor kepala sekolah dan faktor dari pemerintah.

Artikel Siswanto ini lebih menitikberatkan pembahasan pada pendidikan dasar dilingkup keluarga dengan lingkup skala tingkat desa. Sementara Kurniawan menitikberatkan permasalahan pendidikan pada sistemnya secara umum khususnya masalah kurikulum dan administrasi pendidikannya. Terakhir Septiani dkk melakukan studi kasus di satu kabupaten. Dengan demikian penulis mencoba melihat permasalahan pendidikan lebih spesifik pada lingkup sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 yang menjadi tantangan sendiri bagi sekolah dasar yang merupakan pondasi bagi kelanjutan pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian fenomena di atas maka artikel ini ditulis tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19, permasalahan pendidikan di sekolah

dasar pada masa pandemi Covid-19, dan upaya pemecahan masalah pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Metode merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian dimana metode menjadi pisau analisis seorang peneliti dalam menganalisis temuan data. Dalam artikel ini penulis mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan sebuah metode dalam melakukan pengumpulan data kepustakaan dengan mengumpulkan bahan pustaka, membaca, menginterpretasi, serta mencatat data menjadi data penelitian (Zed, 2008, p. 3). Metode kepustakaan juga merupakan penelitian dengan menjadikan literatur sebagai sumber data utama (Mahmud, 2011). Adapun tahapan penelitian studi pustaka antara lain: menelusuri sumber primer dan sekunder, mengklasifikasikan berdasarkan topik penelitian, melakukan pengolahan data, menampilkan data, mengabstraksikan data, menginterpretasi data, dan menarik kesimpulan (Darmalaksana, 2020).

Penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tema yang dibahas kemudian memilih sesuai kebutuhan. Tahapan penelitian yang penulis lakukan adalah mengumpulkan bahan penelitian, membaca literatur, membuat catatan kecil, mengolah hasil bacaan menjadi data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam artikel ini berupa artikel jurnal, makalah, website, buku-buku yang diperoleh melalui website online. Setelah melalui proses pengumpulan data kemudian penulis melakukan analisis dan mendeskripsikan sampai pada penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu permasalahan dalam proses pelaksanaan pendidikan saat ini, karena dampak yang ditimbulkan merupakan masalah yang sangat serius yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius. Dalam proses pelaksanaan pendidikan di jenjang sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 tetap berjalan sesuai kalender akademik sekolah, namun yang menjadi perbedaan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya dalam bentuk *offline* menjadi proses pembelajaran online. Pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan bertatap muka langsung antara guru dan murid, namun ini dilaksanakan secara online.

Dalam hidup berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki esensi yang sangat besar dalam membangun taraf hidup masyarakat. Proses pendidikan harus mampu mengantarkan masyarakat pada kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan upaya menyiapkan generasi penerus yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup di masa yang akan datang. Cerah tidaknya masa depan generasi penerus suatu bangsa tergantung pada pelaksanaan pendidikan yang berjalan saat ini.

Tidak menentunya wajah pendidikan saat ini disebabkan dengan datangnya wabah covid-19. Semua lembaga pendidikan seolah tidak siap dengan keadaan ini. Pada saat yang sama kementerian pendidikan sudah melakukan upaya sosialisasi dan bimbingan teknis terkait proses pelaksanaan pendidikan pada masa pandemic covid-19. Proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan. Hal tersebut diamini oleh (Astini, 2020) sebagaimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan majunya teknologi informasi maka siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar melalui berbagai aplikasi internet seperti zoom, google form, google doc, google classroom, whatsapp group, dan *e-learning*.

Pembelajaran online sebenarnya bukanlah suatu yang baru dalam proses perjalanan pendidikan di Indonesia. Sebelum adanya pandemi Covid-19 telah dikenal istilah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran dimana antara guru dan siswa berada di tempat yang berbeda dan berinteraksi secara online (Muhaemin & Mubarok, 2020). Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi, komunikasi, informasi dengan adanya jarak antara guru dan siswa. Menurut Thome dalam (Kuntarto, 2017) bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran menggunakan teknologi multimedia, video streaming, telepon konferensi, teks animasi online, pesan suara, kelas virtual, dan email.

Pelaksanaan merupakan salah satu komponen penting yang harus dilaksanakan dalam pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik. Jika merujuk pada fungsi-fungsi manajemen sebagaimana pendapat Sondang P. Siagian dalam (Mubarok, 2019) bahwa fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut terlihat jelas bahwa pelaksanaan merupakan komponen penting setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian.

Pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 menghadirkan kebiasaan-kebiasaan baru yang butuh banyak persiapan dan butuh banyak inovasi. Inovasi yang dimaksud adalah Inovasi dalam sarana pendidikan, inovasi metode pembelajaran, inovasi materi pembelajaran, sampai pada inovasi dalam

melakukan pengawasan dan evaluasi. Disinilah perlunya strategi guru dalam pembelajaran di masa pandemi, karena sejatinya pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka sangatlah jauh berbeda dengan pembelajaran online. Dengan demikian maka disinilah perlunya strategi seorang guru menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sebagaimana (Puspitorini, 2020) dalam artikelnya membahas tentang strategi pembelajaran pada masa pandemic covid-19 mengatakan bahwa pembelajaran di masa pandemic dapat dilakukan dengan metode daring dan berjalan efektif dengan menggunakan aplikasi *e-learning*. Selain *e-learning* juga dapat digunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom*.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dilakukan terlebih dahulu dengan membuat perencanaan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih terarah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran seorang guru sekolah dasar membuat RPP daring, mendesain media pembelajaran yang akan digunakan sesuai tema yang telah disusun di rencana pembelajaran, serta membuat bahan ajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama di tingkatkan sekolah dasar akan dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar anak. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar menjadi lebih efektif. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komputer maka seharusnya pembelajaran di sekolah dasar sudah berbasis teknologi dimana didalamnya terdapat proses pembelajaran yang digabungkan dengan hiburan (Ahmadi, 2017, p. 87).

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi. Proses pelaksanaannya dapat menggunakan aplikasi Whatsapp yang dikombinasikan dengan aplikasi zoom. Keduanya perlu diterapkan secara bersamaan karena para siswa sedang berada di rumah dalam pengawasan orang tua sehingga aplikasi whatsapp menjadi media penghubung antara guru dengan orang tua siswa. Ini merupakan bagian dari persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom.

Adapun metode pembelajaran yang sering dilakukan guru sekolah dasar adalah metode ceramah dan metode penugasan. Metode ceramah dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi zoom dan metode penugasan biasanya dilakukan dengan kombinasi dua aplikasi, yaitu aplikasi Whatsapp dan *google classroom*. Tidak jauh berbeda dengan kombinasi antara aplikasi whatsapp dan zoom, maka kombinasi antara aplikasi whatsapp dimanfaatkan untuk komunikasi antara guru kepada orang tua dan siswa, sedangkan aplikasi *google classroom* merupakan sarana untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.

Selanjutnya media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi adalah memaksimalkan media visual dalam bentuk video. Seorang guru merekam penjelasan materi pembelajaran melalui video kemudian di upload di youtube. Tujuannya adalah untuk menguatkan penjelasan dengan metode ceramah yang dilakukan menggunakan aplikasi zoom, sehingga para siswa dapat memutar kembali penjelasan materi yang sama pada waktu yang berbeda untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi. Dengan demikian maka Proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Astini, 2020) bahwa dengan majunya teknologi informasi maka siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar melalui berbagai aplikasi internet seperti zoom, *google form*, *google documen*, *google classroom*, *whatsapp group*, dan *e-learning*.

3.2. Permasalahan Pendidikan pada Masa Pandemi

Permasalahan pendidikan pada masa pandemi seharusnya menjadi perhatian utama dalam mengembangkan pendidikan. Apabila abai terhadap permasalahan tersebut maka permasalahan pendidikan tidak akan pernah ada solusi dan akan stagnan dalam perkembangannya. Permasalahan umum pendidikan dasar terlihat dari kurang koordinasinya pengelolaan pendidikan dasar antar instansi, kebijakan pendidikan yang sentral, terkotak-kotaknya anggaran pendidikan, tidak efektifnya manajemen sekolah, asumsi pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, kesejahteraan yang kurang, pungutan liar, dan pembinaan karakter guru yang tidak berkesinambungan (Siswanto, 2014). Masalah yang diungkapkan Siswanto tersebut sudah sangat sering dijumpai di berbagai macam daerah sebelum adanya pandemi covid-19. Sehingga dengan adanya pandemi covid-19 menambah panjang permasalahan pendidikan.

Ketika berbicara tentang permasalahan pendidikan dasar maka sering dijumpai akan tidak seriusan dalam menanggapi permasalahannya. Sering kali orang beranggapan bahwa permasalahan pendidikan di sekolah dasar merupakan permasalahan yang sepele, padahal jika ditelusik lebih lanjut bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk kelanjutan pendidikan anak setelahnya. Indikator kemajuan masyarakat terletak pada pendidikan yang dijalani sejak pendidikan dasar. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka akan semakin maju perkembangan sebuah negara.

Berkaitan dengan permasalahan pendidikan pada masa pandemi covid-19 tidak jauh dari sumber daya manusianya, sarana dan prasarana, dan efektifitas pembelajarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Asmuni, 2020) bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi kurang efektif karena berbagai alasan diantaranya adalah: 1) materi tidak tersampaikan dengan baik, 2) keterbatasan kompetensi guru pada bidang teknologi informasi, 3) kontrol pembelajaran yang dilakukan guru tidak berjalan maksimal. Permasalahan pendidikan pada masa pandemi yang lain yaitu pembelajaran yang dilakukan dari rumah membuat peserta didik menjadi manja, sensitif, dan stres (Tabi'in, 2020). Sudah saatnya pemerintah berbenah diri dalam menangani dan mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan guna mempersiapkan generasi selanjutnya yang lebih baik. Karena saat ini pendidikan Indonesia masih kalah saing dengan beberapa negara tetangga di Asia.

Begitu juga dengan mutu pendidikan dan mutu lulusan pendidikan di Indonesia masih kalah saing. Belum lagi kendala dari orang tua yang harus mendampingi anaknya belajar juga menjadi permasalahan yang krusial berkaitan dengan pendidikan pada masa pandemi covid-19. Kendala seperti kesulitan memotivasi anak belajar, kurangnya waktu, keterbatasan kemampuan mengoperasikan internet, dan keterbatasan pemahaman orang tua terkait materi pembelajaran (Wardani & Ayriza, 2020). Kemampuan literasi anak juga menjadi salah satu permasalahan pendidikan di sekolah dasar, terlebih lagi pada masa pandemi covid-19. Literasi siswa di Indonesia tergolong rendah dan berada pada peringkat kelima terbawah, pemahaman akan pemaknaan literasi yang masih sempit sebatas kemampuan membaca dan menulis saja, kurangnya teladan literasi dari guru, lingkungan, dan orang tua (Kharizmi, 2015).

Dari sekian banyak permasalahan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yang telah diuraikan diatas maka permasalahan tersebut apabila ditarik benang merahnya maka diantara permasalahannya adalah:

1. Materi yang disampaikan belum tentu dapat dipahami oleh peserta didik.

Permasalahan tersebut dijumpai hampir di berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia selama pandemi Covid-19. Ketidakfahaman siswa terhadap suatu materi maka akan berakibat pada proses pencapaian kompetensi dalam RPP yang sudah disusun. Penyajian materi pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 ini cenderung monoton dan berpegang pada segala macam bentuk data yang berupa data digital, materi digital, dan kegiatan belajar mengajar yang serba digital. Ini yang menyebabkan pemahaman peserta didik menjadi tidak komprehensif. Sebagaimana argumen (Hayati, 2021) dalam artikelnya mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara offline memungkinkan adanya berbagai macam kendala, terlebih lagi jika pembelajaran tersebut dilaksanakan secara online, maka dapat dipastikan akan menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan continuenya pembelajaran di grup Whatsapp disebabkan kurangnya pemahaman dan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran daring.

2. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran

Hal ini merupakan salah satu masalah dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Tidak semua guru yang ada cakap dalam menggunakan teknologi Informasi, bahkan tiak jarang ditemukan seorang guru yang tidak punya gadget dan komputer guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun sebaliknya juga akan dijumpai guru yang mempunyai kemampuan dibidang teknologi informasi. Ia mampu sampai pada pembuatan pembelajaran melalui media video yang ia buat dan rancang secara mandiri. Hal tersebut diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan akses yang mudah dan nyaman, walaupun pada kenyataannya pembelajaran melalui video atau youtube tidak menjamin efektivitas pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian (Widyanti, 2020) yang meneliti tentang efektivitas pembelajaran melalui media youtube. Hasilnya kurangnya minat peserta didik untuk menyimak pembelajaran di Youtube menjadi hambatan tersendiri, hal tersebut terjadi karena faktor kejemuhan dalam diri peserta didik sehingga hasilnya tidak efektif.

3. Kurangnya kemampuan guru dalam melakukan kontrol

Kontrol merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena tanpa adanya kontrol yang baik maka proses pembelajaran dengan segala bentuk permasalahannya tidak akan mampu diantisipasi secara daring. Kontrol yang dilakukan oleh guru tidak maksimal disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pendampingan orang tua dalam pembelajaran. Pada masa pandemi covid-19 ini kontrol terhadap peserta didik seharusnya dilakukan dengan kontinu termasuk ketika anak-anak berada di rumah dengan pengawasan dan kontrol yang dilakukan oleh orang tuanya. Bahkan tidak ada jaminan bahwa materi yang dibagikan oleh guru akan dibaca dan dipelajari oleh siswa ketika sudah berada di lingkungan keluarganya. Dengan demikian maka dalam melakukan kontrol terhadap peserta didik oleh seorang guru harus membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

4. Permasalahan peserta didiknya

Lebih spesifik lagi bahwa permasalahan pendidikan khususnya bagi peserta didiknya yang kurang aktif, peserta didik yang tidak mempunyai gadget, peserta didik yang mukim di daerah yang tidak ada akses internetnya. Hal tersebut didukung sebagaimana dijelaskan(Susilowati, 2020) bahwa permasalahan peserta didik diantaranya yaitu: masalah keaktifan, peserta didik tidak memiliki perangkat pembelajaran online termasuk gadget, dan terdapat siswa yang tinggal di daerah yang belum terjangkau oleh internet, dan

pembelajaran yang membosankan. Demikianlah sekelumit permasalahan pendidikan pada masa pandemi covid-19 mulai dari materinya, gurunya, siswanya,

3.3. Upaya Pemecahan Permasalahan Pendidikan pada Masa Pandemi

Literasi digital merupakan salah satu upaya memecahkan masalah yang dihadapi dalam pendidikan dasar pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut didukung dengan digitalisasi di bidang pendidikan, mulai buku digital, artikel jurnal berbasis digital sampai pada perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan sarana penunjang dan sebagai sumber belajar pada masa pandemi covid-19, bahkan terkait pelayanannya juga berbasis digital sehingga memudahkan para siswa sekolah dasar untuk memanfaatkan perpustakaan digital (Mubarok, 2021b).

Ada beberapa solusi yang bisa diterapkan dalam meminimalisir problem pendidikan di periode selanjutnya yaitu dengan a) menyiapkan materi pembelajaran, b) keterbatasan Teknologi dan informasi. Solusi lain adalah sebagaimana yang dibahas dalam bukunya (Abdillah, 2019, p. 57) antara lain: kembangkan komunikasi, rubah peran pendidik, kembangkan tujuan pembelajaran.

1. Kembangkan komunikasi dua arah

Seorang guru harus mengembangkan komunikasi dua arah untuk meningkatkan umpan balik dari siswa (Wandini, 2016). Siswa tidak hanya mendengarkan namun juga memberikan respon dalam setiap permasalahan yang diberikan seorang pendidik. Dengan demikian, peserta didik akan terdorong untuk belajar mandiri, tidak tergantung kepada pendidik saja. Dalam mengembangkan komunikasi dua arah dalam pendidikan di sekolah dari memang sangat jarang dilakukan, hal tersebut disebabkan karena faktor usia yang masih anak-anak sehingga belum adanya keberanian untuk bertanya maupun berargumen, hal tersebut sangat jauh berbeda dengan sistem yang dibangun. Komunikasi dua arah juga dapat dipahami sebagai komunikasi antara guru dan siswa, dosen dan mahasiswa, dan bahkan keterlibatan guru dan orangtua siswa.

2. Maksimalkan peran guru

Guru merupakan teladan bagi setiap peserta didik di sekolah dasar dimana sekolah dasar merupakan tingkatan sekolah yang didalamnya terdapat anak-anak yang masih berumur usia kanak-kanak. Dengan usia yang demikian maka segala tindak tanduk guru akan menjadi corong yang akan dilihat dan diikuti oleh peserta didik. Memaksimalkan peran guru merupakan upaya yang harus terus disosialisasikan dan terus diupayakan disetiap pendidikan dasar. Peran guru sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai informator, dan organisator harus dimaksimalkan (Yestiani & Zahwa, 2020).

Guru sebagai fasilitator hendaknya memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar dengan segala keterbatasan yang ada pada masa pandemi baik dari segi sarana maupun dari segi kemampuan dan penguasaan teknologi. Demikian juga peran seorang guru sebagai motivator dan informator hendaknya berusaha mencari informasi, formulasi dan metode baru dalam menumbuhkan semangat belajar mandiri anak pada masa pandemi covid-19, sehingga anak menjadi semangat dan termotivasi dalam pembelajaran. Terakhir, sebagai seorang administrator seorang guru harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Ketika peran guru telah dimaksimalkan maka permasalahan pendidikan di sekolah dasar akan dengan mudah dapat diatasi.

3. Meninjau kembali tujuan pendidikan untuk dikembangkan

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu unsur utama yang harus ditetapkan di awal pembelajaran. Hal tersebut tentu menjadi penting karena tanpa tujuan yang jelas maka pembelajaran akan berlangsung tidak terarah. Itulah sebabnya rencana pembelajaran menjadi hal yang wajib disiapkan bagi seorang guru sebelum mengajar.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengetahui. Maka segala upaya dan proses yang terjadi dalam pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui. Terlebih lagi bagi anak-anak di usia sekolah dasar, maka tujuan ini harus terus dikembangkan dalam upaya mendapatkan pengetahuan dari proses pendidikan yang dilakukan. Untuk sampai pada tujuan belajar untuk mendapatkan pengetahuan maka disini guru harus memaksimalkan perannya sebagai pendidik dan fasilitator bagi peserta didik. Guru akan menjadi solusi bagi permasalahan dan kesulitan belajar peserta didik.

Tujuan berikutnya adalah pendidikan untuk melakukan sesuatu, artinya implikasi dari pengetahuan yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran tersebut harus mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Ilmu yang telah didapatkan kemudian dipraktekkan dalam kehidupan nyata, maka pada posisi yang demikian tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila hasilnya dapat dilihat dan bermanfaat dalam kehidupan nyata. Jadi sekolah dasar dan sekolah pada umumnya merupakan wadah untuk mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik untuk dikembangkan selanjutnya.

Tujuan pendidikan selanjutnya yaitu belajar untuk menjadi sesuatu, artinya setiap orang yang belajar tentunya menginginkan suatu perubahan dalam dirinya. Proses belajar mengajar ia lakukan untuk dapat menjadi sesuatu dikemudian hari. Pepatah lama yang sering terlontar dari guru-guru adalah “gantungkan citacitamu setinggi langit”. Tentunya seorang guru akan menanyakan peserta didik tentang minat dan cita-cita

peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru akan membimbing dan mengarahkan peserta didik pada tujuan, minat, dan cita-citanya. Tujuan ini berkaitan erat dengan perkembangan fisik, kejiwaan, tipologi pribadi peserta didik serta kondisi lingkungan.

Tujuan pendidikan adalah untuk hidup bersama, maka pada tujuan ini sangat erat kaitannya dengan Bhineka Tunggal Ika. Erat kaitannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Erat kaitannya dengan hubungan kepada sesama manusia dalam ikatan persaudaraan sesama bangsa. Dengan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan maka tumbuh dalam diri peserta didik akan sikap saling toleransi antar suku, ras, dan agama. kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan di sekolah. Kemampuan inilah yang akan menjadi bekal peserta didik sekolah dasar untuk bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Solusi yang dapat ditawarkan dalam permasalahan-permasalahan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19, hendaknya melakukan pembinaan guru dan staf, pengembangan sarana-dan prasarana yang berbasis teknologi, pengembangan kurikulum, pengembangan buku ajar, dan memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator, informator, motivator, dan organisator. Hal ini dikuatkan oleh (Abdillah, 2019, p. 59) dalam bukunya yaitu dengan melakukan pembinaan guru dan tenaga kependidikan di semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan. Melakukan pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Melakukan pengembangan kurikulum dan isi pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta pengembangan nilai-nilai budaya bangsa. Melakukan Pengembangan buku ajar sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan budaya bangsa.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi. Proses pelaksanaannya dapat menggunakan aplikasi Whatsapp yang dikombinasikan dengan aplikasi zoom. Keduanya diterapkan secara bersamaan karena para siswa sedang berada di rumah dalam pengawasan orang tua sehingga aplikasi whatsapp menjadi media penghubung antara guru dengan orang tua siswa. Ini merupakan bagian dari persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom. Adapun metode pembelajaran yang sering dilakukan guru sekolah dasar adalah metode ceramah dan metode penugasan. Metode ceramah dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi zoom dan metode penugasan biasanya dilakukan dengan kombinasi dua aplikasi, yaitu aplikasi Whatsapp dan google classroom. Tidak jauh berbeda dengan kombinasi antara aplikasi whatsapp dan zoom, maka kombinasi antara aplikasi whatsapp dimanfaatkan untuk komunikasi antara guru kepada orang tua dan siswa, sedangkan aplikasi google classroom merupakan sarana untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan. Selanjutnya permasalahan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 yaitu, Materi yang disampaikan belum tentu dapat dipahami oleh peserta didik, Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran, Kurangnya kemampuan guru dalam melakukan kontrol, Permasalahan peserta didiknya. Adapun upaya memecahkan permasalahan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan mengembangkan komunikasi dua arah, menjadikan guru sebagai fasilitator, informator, motivator, dan organisator, serta mengembangkan tujuan belajar.

REFERENCES

- Abdillah, R. H. dan. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI.
- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Gani, H. (2008). *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press Group.
- Hasbullah, D. (2006). *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, I. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Matematika Ekonomi melalui Media WhatsApp Group. *Al-Rabwah*, 15(01), 26–35.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi permasalahan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, 1415–1420.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, XIII(1), 27–44.
- Mubarok, R. (2021a). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 10–20.
- Mubarok, R. (2021b). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Rabwah*, 15(01), 16–25.
- Muhaemin, M., & Mubarok, R. (2020). Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 75–82.
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106.
- Putro, S. T., Widystuti, M., & Hastuti, H. (2020). Problematika Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19 Studi Kasus: Indonesia, Filipina, Nigeria, Ethiopia, Finlandia, dan Jerman. *Geimedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografin*, 18(2), 50–64.
- Septiani, I., & Sukana, T. (2019). Permasalahan Pendidikan Dasar Tentang Kualitas Guru Mengajar: Studi Kasus di Kabupaten Purwakarta. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 246–254.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Siswanto, H. (2014). Permasalahan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 137–150.
- Susilowati. (2020). *Pengalaman Baik Pembelajaran di Rumah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 6 Semarang (e-book)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 190–200.
- Wandini, R. R. (2016). Media Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). *NIZHAMIYAH*, 6(1).
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah

- pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
- Widyanti, E. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Youtube Di Masa Pandemi. *Al-Rabwah*, 14(01), 1–18.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41–47.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.